

Pengaruh Konten Pemberitaan Perselingkuhan Di Instagram Liputan6.Com Terhadap Kesehatan Mental Pada Perempuan Di Kota Bandung

Rora Arviana Bukhori¹, Catur Nugroho²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
rorarviana@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
denmasnuno@telkomuniversity.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the cheating news content in Liputan6.Com Instagram on mental health in women in Bandung City, to know the views of women in Bandung City regarding the cheating news content in Liputan6.Com Instagram, and to know the mental health conditions that formed on women in Bandung city after consuming the cheating news content in Liputan6.Com Instagram. This research uses quantitative methods with descriptive research. The sample was taken by non-probability sampling method using purposive sampling with a total sample of 100 respondents. The techniques of Data analysis are descriptive analysis and simple linear regression. According to the hypothesis test results, the t value obtained is 9.795 and has a value greater than the t table ($9.795 > 1.98447$). Based on the determination coefficient, cheating news content in Liputan6.Com Instagram has an impact of 49.5% on mental health in women of Bandung City. This research concludes that there is a positive and strong influence between cheating news content in Liputan6.Com Instagram on mental health in women in Bandung City. There are various and good views on cheating news content in Liputan6.Com Instagram amid women's audiences in Bandung City. The mental health formed in women in Bandung City is good and the audience doesn't have bad mental health problems.

Keywords-Content, news, cheating, mental health, women.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur besaran pengaruh konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com terhadap kesehatan mental pada perempuan di Kota Bandung, mengetahui pandangan perempuan di kota Bandung mengenai konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com, dan mengetahui kondisi kesehatan mental yang terbentuk pada perempuan di Kota Bandung setelah mengonsumsi konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling* jenis *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t hitung yang diperoleh sebesar 9,795 dan memiliki nilai yang lebih besar dari t tabel ($9,795 > 1,98447$). Berdasarkan koefisien determinasi, konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com memberikan pengaruh sebesar 49,5% terhadap kesehatan mental pada perempuan di Kota Bandung. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan terdapat pengaruh yang positif dan kuat antara konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com terhadap kesehatan mental pada perempuan di Kota Bandung. Terdapat pandangan yang beragam dan baik pada konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com ditengah audiens perempuan di Kota Bandung. Dan kesehatan mental yang terbentuk pada perempuan di Kota Bandung bersifat baik dan audiens tidak merasakan gangguan kesehatan mental yang buruk.

Kata kunci-Konten, pemberitaan, perselingkuhan, kesehatan mental, perempuan.

I. PENDAHULUAN

Saat ini penggunaan media sosial tidak hanya sebagai sarana berkomunikasi. Media sosial telah berkembang sebagai sarana untuk mendapatkan informasi. Alat informasi yang semakin berkembang dapat memberikan kemudahan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan audiens (Prihatiningsih, 2017). Salah satu media sosial yang populer digunakan saat ini adalah media sosial Instagram. Fenomena motif penggunaan Instagram pada kalangan perempuan dapat terlihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan. Menurut Huang dan Su (2018) mayoritas

pengguna Instagram pada perempuan memiliki motif untuk menggunakan Instagram sebagai sarana melihat informasi terbaru, berinteraksi dan berhubungan dengan teman secara digital. Salah satu informasi yang tersebar di media sosial adalah informasi kejahatan. Khotimah (2017) menyatakan bahwa berita kriminalitas merupakan berita yang berkaitan dengan perilaku individu dan kelompok yang melanggar peraturan hukum dan undang-undang pidana. Kartono (dalam Khotimah, 2017) menyebutkan kategori dalam tindak kriminalitas adalah makar, kesusilaan, pencurian, penganiayaan, kekerasan, pengancaman, penipuan, dan lain-lain. Informasi kejahatan yang tersebar di masyarakat tentunya dapat terbentuk karena adanya tindak kejahatan.

Berbagai informasi mengenai kasus kejahatan telah tersebar melalui media sosial Instagram yang salah satunya adalah informasi mengenai kasus perselingkuhan. Beberapa kasus perselingkuhan menjadi viral di tengah kalangan publik. Dikutip dari akun Instagram resmi Liputan6 (2022) telah terjadi kasus perselingkuhan yang dilakukan oleh seorang suami berinisial AB di Kota Gorontalo pada 5 Agustus 2022. Kasus ini menjadi viral setelah perselingkuhan AB diketahui oleh seorang istri yang berinisial SU saat suaminya AB sedang berselingkuh di dalam mobil pribadinya. Diduga karena ketahuan, AB menabrakkan mobil miliknya kepada istrinya hingga terpental jatuh ke aspal. Beruntungnya, istri tersebut selamat dan tidak mengalami luka serius hingga kemudian istri tersebut langsung melaporkan kejadian perselingkuhan yang dilakukan oleh suaminya kepada polisi. Kasus tersebut menjadi salah satu kasus perselingkuhan yang viral di media sosial Instagram.



Gambar 1.1 Contoh Konten Pemberitaan Perselingkuhan di Instagram Liputan6.com
Sumber: Instagram Liputan6.com, 5 Agustus 2022

Sebagai salah satu jenis informasi kejahatan, fenomena informasi perselingkuhan di media sosial dapat terlihat dari terpaan dan proses interaksi yang terbentuk. Konten informasi kejahatan memberikan terpaan tersendiri yang dirasakan oleh audiens sebagai pembaca. Menurut Fikri (dalam Khotimah, 2017) terpaan informasi kejahatan di media sosial dapat dilihat melalui tiga faktor yaitu frekuensi, durasi, dan atensi. Tidak hanya informasi, kejahatan juga dapat melibatkan media sosial. Berdasarkan hasil riset, kejahatan banyak dipengaruhi oleh faktor yang kompleks, salah satunya adalah media sosial (Khotimah, 2017). Terpaan dan intensitas informasi di media sosial secara umum juga memberikan dampak negatif. Hal ini dipengaruhi oleh tingginya intensitas informasi di media sosial sebagai faktor eksternal yang membentuk kesehatan mental (Rosmalina dan Khaerunnisa, 2021). Fenomena kesehatan mental yang terjadi memiliki korelasi dengan pemberitaan di media sosial yang telah dikaji melalui penelitian sebelumnya. Menurut Sharma dan John (2020) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa penggunaan media sosial yang ekstensif memiliki hubungan yang kuat dengan kondisi kesehatan mental yang negatif seperti depresi, keraguan diri, gangguan secara fisik, hingga rasa kegelisahan yang dapat timbul setelah adanya rasa adiktif atau frekuensi penggunaan media sosial secara sering.

Seluruh fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, memiliki relevansi dengan salah satu teori dalam kajian komunikasi yaitu teori kultivasi. Menurut teori kultivasi, pemberitaan kriminalitas sebagai salah satu contoh penyebaran informasi yang tinggi di Indonesia dapat memberikan suatu gambaran yang simbolis mengenai kondisi lingkungan yang jahat, tidak aman, dan berbagai hal negatif lainnya yang berkebalikan dari angka statistik yang resmi dikeluarkan oleh pihak berwajib (Morissan, 2013). Tentunya dalam kasus konten pemberitaan perselingkuhan,

gambaran simbolis tersebut dapat terbentuk melalui proses pemahaman audiens sebagai hasil dari konsumsi media. Gambaran simbolis tersebut memiliki batasan efek yang dialami oleh audiens, dalam hal ini adalah asumsi mengenai efek terhadap kesehatan mental. Hal ini yang kemudian disebut sebagai efek terbatas media massa atau *limited effects*. Menurut Morissan (2013) teori kultivasi mendukung gagasan efek terbatas media massa yang dapat ditunjukkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh George Gerbner yang menemukan kontribusi media televisi terhadap budaya relatif kecil.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk:

- A. Mengukur besaran yang terjadi pada pengaruh konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com terhadap kesehatan mental pada perempuan di Kota Bandung.
- B. Mengetahui pandangan perempuan di kota Bandung mengenai konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com.
- C. Mengetahui kondisi kesehatan mental yang terbentuk pada perempuan di Kota Bandung setelah mengkonsumsi konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Komunikasi Massa

Menurut Morissan (2013) komunikasi massa adalah salah satu jenis komunikasi yang memiliki korelasi dengan komunikasi secara publik melalui perantara atau mediasi sehingga melibatkan berbagai aspek dari komunikasi interpersonal hingga komunikasi organisasi. Dalam perkembangannya, komunikasi massa semakin mengalami perubahan dalam segi karakteristik. Hal ini tidak terlepas dari berkembangnya teknologi media massa sebagai bagian dari komunikasi massa, yang memberikan kemungkinan bagi para penggunanya untuk memberikan umpan balik atau *feedback* secara langsung dan memungkinkan proses komunikasi berlangsung secara dua arah (Gushevinalti et al, 2020).

B. Konvergensi Media di Era Siber

Murdock (dalam Nugroho, 2020) memberikan definisi dari konvergensi media sebagai bentuk perkembangan media yang dipengaruhi oleh adanya evolusi teknologi dan media digital melalui tiga tingkatan perkembangan yaitu tingkat teknologi, tingkat konten, dan tingkat ekonomi. Ketiga tingkatan perkembangan tersebut menciptakan kemajemukan konten yang telah menghasilkan suatu proses perubahan budaya pada mayoritas audiens. Menurut McLuhan (dalam Supratman, 2018) proses perubahan budaya audiens yang diistilahkan sebagai transformasi terjadi melalui rangkaian proses *digitally* atau perubahan pada media menjadi digital, *interactivity* atau perubahan pada media digital yang berkembang menjadi lebih interaktif, dan *dispersal* atau proses distribusi pesan pada media digital.

C. Konten dan Khalayak Media di Era Siber

Sebagai salah satu bentuk perkembangan dan konvergensi media, media digital telah membentuk pesan yang memiliki karakteristik tersendiri yaitu konten. Menurut Setiadi (2016) media digital mempunyai kekuatan utama dalam aktivitas pertukaran konten baik dalam bentuk tulisan, visual, hingga audiovisual. Tentunya, bentuk penyajian konten dalam media digital juga dapat ditemukan pada media konvensional. Akan tetapi, media konvensional membutuhkan kolaborasi dan kombinasi bersama dengan media baru agar bentuk penyajian konten dapat diterima dan dinikmati audiens secara luas (Nugroho, 2020).

Sebagai hasil dari perkembangan konten dan pemanfaatan konvergensi media, saat ini ruang digital telah membentuk kondisi masyarakat baru yang disebut sebagai masyarakat siber (*cyber society*). Nugroho (2020) mendefinisikan masyarakat siber sebagai kondisi masyarakat yang berdasarkan pada pengetahuan, teknologi, dan formasi sosial baru yang dibawa oleh proses komunikasi yang dimediasi komputer dan selalu terhubung dengan jaringan jarak jauh dengan kemampuan bertukar pemikiran dan informasi secara instan. Kehadiran masyarakat siber telah memunculkan suatu kondisi komunikasi yang kompleks dan rumit. Menurut Baudrillard (dalam Nugroho, 2020) kondisi saat ini sejalan dengan pemikiran *hyperreality* yang dimana masyarakat mengalami kondisi percampuran antara realitas nyata dan realitas simbolik hingga memunculkan realitas palsu. Hal ini berakibat pada bias nya realitas dalam pandangan masyarakat.

D. Teori Kultivasi

Menurut Morissan (2013) teori kultivasi atau yang disebut sebagai analisis kultivasi adalah suatu teori yang memprediksi dan memberikan penjelasan tentang pembentukan persepsi, membentuk kepercayaan, dan memberikan pengertian mengenai dunia sebagai hasil dari proses konsumsi pesan media dalam jangka waktu yang panjang. Morissan (2013) menyatakan bahwa untuk membentuk pandangan dan keyakinan audiens, teori kultivasi terjadi dalam dua cara yaitu:

1. *Mainstreaming*, yaitu proses untuk mengikuti arus utama yang dapat terjadi saat tayangan televisi atau media yang berbentuk simbol, informasi, dan ide memiliki dominasi dari tayangan atau sumber lain ditengah khalayak. Proses *mainstreaming* sering dialami oleh kelompok yang dinyatakan oleh Gerbner sebagai kelompok penonton berat yang akan berdampak pada pembentukan orientasi, perspektif, makna, dan keyakinan pada audiensnya bersifat homogen atau seragam.
2. Resonansi, yaitu proses yang terjadi ketika suatu gambaran yang ditampilkan oleh televisi atau media memiliki kesamaan dengan realitas yang terjadi sehari-hari. Kondisi ini dapat memberikan efek ganda terhadap suatu pesan atau gambaran yang akan memperkuat proses kultivasi yang terjadi pada khalayak. Kondisi ini akan semakin buruk jika realitas nyata yang terjadi ditengah masyarakat merupakan realitas buruk yang kemudian ditampilkan kembali dalam tayangan media. Kondisi tersebut berpotensi untuk menghambat realitas sosial yang positif atau optimistis dalam persepsi khalayak.

E. Media dan Kesehatan Mental

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang lebih lanjut terhadap proses komunikasi yang dihasilkan. Pengaruh dari teknologi komunikasi tersebut juga dapat dilihat melalui berkembangnya media sebagai bentuk efektivitas komunikasi. Saat ini media dapat mempengaruhi sikap, opini, dan perilaku dari audiens melalui berbagai narasi informasi di dalamnya (Setiadi, 2016). Salah satu bentuk narasi tersebut adalah konten pemberitaan. Newsom dan Wollert (dalam Maulida, 2017) mendefinisikan berita sebagai segala hal yang ingin dan perlu untuk diketahui oleh banyak orang atau dalam cakupan yang lebih luas.

Sebagai salah satu karya jurnalistik yang membutuhkan fakta, berita sangat membutuhkan informasi yang layak untuk dijadikan sebagai suatu pemberitaan. Dalam menentukan kelayakan suatu informasi, Dominick (dalam Pratiwi, 2017) menyatakan bahwa mayoritas dari jurnalis sepakat bahwa terdapat lima elemen yang menentukan kelayakan informasi atau peristiwa yang dapat diberitakan, yaitu:

1. *Timeliness*, yaitu kebaruan yang dimiliki oleh informasi atau peristiwa untuk dijadikan sebagai berita. Suatu informasi perlu disampaikan dengan segera karena adanya kebutuhan dan keinginan dari konsumen untuk mendapatkan berita terbaru.
2. *Proximity*, yaitu kedekatan dari informasi berita. Artinya, suatu informasi memiliki kedekatan secara psikologis dan geografis dengan konsumen berita.
3. *Prominence*, yaitu kepentingan dan nilai dari sumber berita. Semakin penting kedudukan seseorang dalam struktur sosial masyarakat, maka semakin berharga tokoh tersebut sebagai sumber berita.
4. *Consequence*, yaitu dampak dari informasi atau sumber berita terhadap masyarakat. Semakin besar dampak dari peristiwa, maka berita akan semakin terbangun dengan baik.
5. *Human Interest*, yaitu nilai emosi dari peristiwa atau sumber berita.

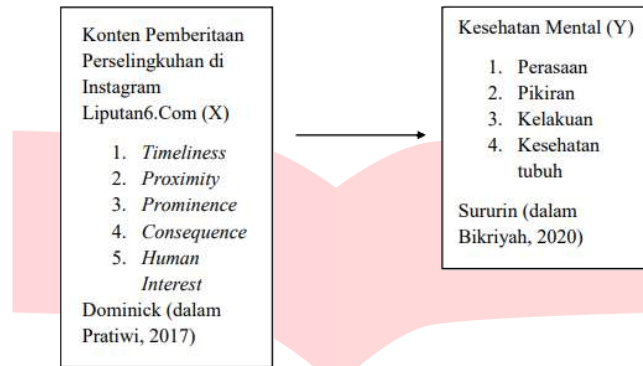
Salah satu jenis pemberitaan tersebut adalah pemberitaan kejahatan seperti kejahatan perselingkuhan. Jenis pemberitaan kejahatan seperti perselingkuhan memiliki daya tariknya tersendiri melalui informasi yang disajikan oleh organisasi media. Berita kejahatan dapat menarik minat pembaca, karena adanya peristiwa yang melanggar norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga, menjadi suatu catatan yang penting bagi kelompok masyarakat lainnya (Rizal, 2021). Adanya ketertarikan audiens terhadap berita perselingkuhan telah memunculkan fenomena pengaruh berita terhadap kesehatan mental. Ariady (dalam Hasanah, 2017) mendefinisikan kesehatan mental merupakan kondisi terhindarnya seseorang dari berbagai keluhan terkait kondisi mentalnya baik secara neurosis maupun psikosis.

Kesehatan mental memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sururin (dalam Bikriyah, 2020) faktor yang mempengaruhi kondisi gangguan kesehatan mental adalah:

1. Perasaan, yaitu perasaan cemas, takut, iri dengki, sedih yang tidak beralasan, frustrasi, pesimis, dan lain sebagainya.
2. Pikiran, yaitu mudah lupa, tidak dapat melanjutkan rencana yang telah diatur, dan lain sebagainya.
3. Kelakuan, yaitu nakal, suka berbohong, dan berbagai penyimpangan lainnya.
4. Kesehatan tubuh, yaitu kondisi jasmani dalam diri seseorang.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com sebagai variabel X dan variabel kesehatan mental sebagai variabel Y. Variabel konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com didasarkan pada elemen kelayakan informasi menurut Dominick (dalam Pratiwi, 2017). Variabel kesehatan mental didasarkan pada faktor yang mempengaruhi kesehatan mental menurut Sururin (dalam Bikriyah, 2020).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Olahan Penulis, 2022

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rangkuman teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental pada perempuan di Kota Bandung.

H_1 : Konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental pada perempuan di Kota Bandung.

III. METODOLOGI PENELITIAN

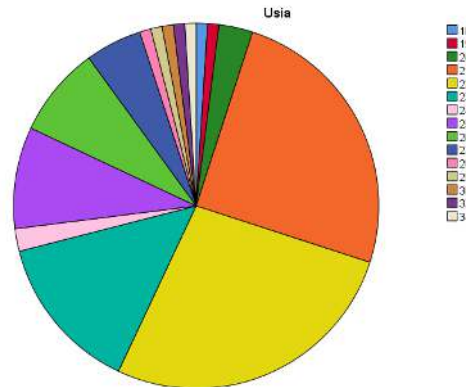
Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis eksplanatif. Proses penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 hingga April 2023. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesehatan mental. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perempuan di Kota Bandung dengan jumlah 1.217.809 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2022). Dengan menggunakan rumus Taro Yamane, sampel penelitian yang diperoleh adalah 100 responden yang mewakili perempuan di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalangan perempuan yang berdomisili di Kota Bandung, dan kalangan perempuan di Kota Bandung yang membaca konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang disusun dengan menggunakan Google Form, dan data sekunder berupa jurnal, artikel, buku, dan data resmi dari institusi yang memiliki kredibilitas. Skala penelitian yang digunakan adalah skala Likert dengan skala pengukuran dimulai dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner penelitian yang digunakan telah melewati uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi serta keabsahan alat ukur penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

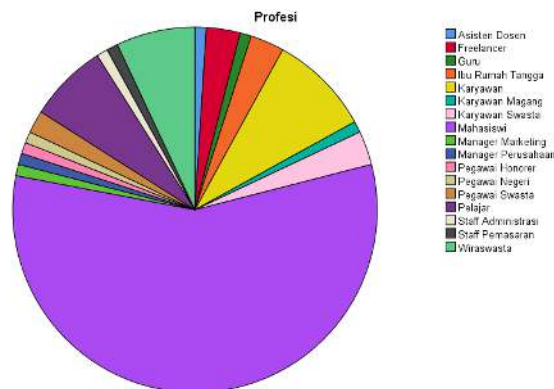
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berasal dari kalangan usia 22 tahun sebesar 27% atau 27 responden, disusul dari kalangan usia 21 tahun sebesar 25% atau 25 responden, kemudian dari kalangan usia 23 tahun sebesar 14% atau 14 responden, kalangan usia 25 tahun sebesar 9% atau 9 responden, kalangan usia 26 tahun sebesar 8% atau 8 responden, kalangan usia 27 tahun sebesar 5% atau 5 responden, kalangan usia 20 tahun sebesar 3% atau 3 responden, kalangan usia 24 tahun sebesar 2% atau 2 responden, dan 7% atau 7 responden lainnya berasal dari kalangan usia yang menyebar antara 18 hingga 34 tahun.

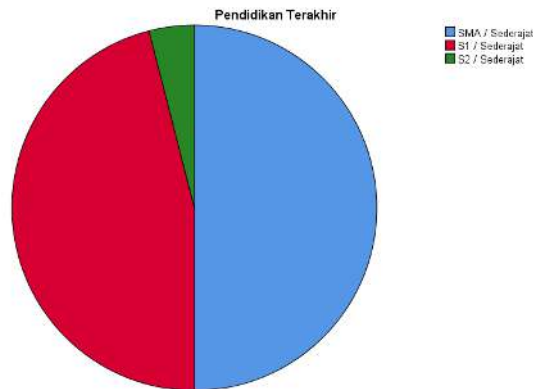
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi



Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berprofesi sebagai mahasiswa sebesar 57% atau 57 responden, disusul dari profesi karyawan sebesar 9% atau 9 responden, kemudian profesi pelajar sebesar 7% atau 7 responden, profesi wiraswasta sebesar 7% atau 7 responden, profesi *freelancer*, karyawan swasta, dan ibu rumah tangga dengan masing-masing persentase sebesar 3% atau 3 responden, profesi pegawai swasta sebesar 2% atau 2 responden, dan 9% atau 9 responden lainnya memiliki profesi yang beragam.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir pada jenjang SMA atau sederajat sebesar 50% atau 50 responden, disusul oleh jenjang S1 atau sederajat sebesar 46% atau 46 responden, dan 4% atau 4 responden lainnya dengan jenjang S2 atau sederajat. Hal ini dapat menunjukkan bahwa mayoritas pembaca berita perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com memiliki pendidikan terakhir pada jenjang SMA atau sederajat yang banyak dimiliki oleh populasi usia muda atau produktif.

B. Analisis Koefisien Korelasi

TABEL 4.1 HASIL ANALISIS KOEFISIEN KORELASI

		Correlations	
		Total Variabel X	Total Variabel Y
Total Variabel X	Pearson Correlation	1	,703**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Total Variabel Y	Pearson Correlation	,703**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui nilai signifikansi antara variabel X (konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com) dan variabel Y (kesehatan mental) adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang dihasilkan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian. Kemudian, pada bagian *pearson correlation* variabel konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com dan variabel kesehatan mental memiliki koefisien sebesar 0,703. Jika merujuk pada pedoman interpretasi koefisien korelasi, maka tingkat hubungan yang diperoleh diantara kedua variabel adalah kuat. Hal ini memiliki makna bahwa tingkat pengaruh konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com terhadap kesehatan mental berada pada tingkat hubungan yang kuat.

Kemudian, nilai koefisien yang diperoleh diketahui memiliki nilai yang positif. Hal ini memiliki makna bahwa hubungan yang terjadi antara variabel X dengan variabel Y adalah hubungan yang positif. Artinya, semakin tinggi nilai variabel konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com, maka semakin tinggi juga nilai variabel kesehatan mental pada perempuan di Kota Bandung. Sebaliknya, semakin rendah nilai variabel konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com, maka semakin rendah juga nilai variabel kesehatan mental pada perempuan di Kota Bandung.

C. Analisis Regresi Linear Sederhana

TABEL 4.2 zHASIL ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3,504	2,288		1,532
	Total Variabel X	,657	,067	,703	9,795

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 3.504 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,657. Jika dibentuk dalam persamaan regresi linear sederhana, maka akan diperoleh model regresi sebagai:

$$Y = 3.504 + 0,657X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa nilai konsisten yang diperoleh untuk variabel kesehatan mental sebesar 3.504 dengan koefisien regresi sebesar 0,657. Artinya, setiap penambahan 1% dari variabel konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com, maka nilai dari variabel kesehatan mental akan bertambah sebesar 0,657.

D. Analisis Uji Hipotesis

TABEL 4.3 HASIL ANALISIS UJI HIPOTESIS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,504	2,288		1,532	,129
	Total Variabel X	,657	,067	,703	9,795	,000

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Dalam uji hipotesis yang dilakukan, terdapat penentuan hipotesis yang telah dilakukan dan akan diuji dalam penelitian. Kedua hipotesis yang akan diuji dalam penelitian, yaitu:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$. Bermakna, konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental pada perempuan di Kota Bandung.
2. $H_a : \beta_1 \neq 0$. Bermakna, Konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental pada perempuan di Kota Bandung.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com (X) dan variabel kesehatan mental (Y) adalah 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental pada perempuan di Kota Bandung.

Kemudian, dalam menentukan hasil uji t yang menjadi metode dalam pengujian hipotesis untuk melihat korelasi dan signifikansi pengaruh dua variabel, maka diperlukan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan nilai alpha sebesar 0,05 dengan diperoleh nilai derajat bebas

(db) = $100 - 2 = 98$. Sehingga, nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,98447. Jika dibandingkan dengan nilai t hitung sebesar 9,795 maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($9,795 > 1,98447$) sehingga, H_0 ditolak. Artinya, konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental pada perempuan di Kota Bandung.

E. Analisis Koefisien Determinasi

TABEL 4.4 HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,495	,490	4,303

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh nilai *r square* sebesar 0,495. Hal ini menunjukkan bahwa konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com memberikan pengaruh sebesar 49,5% terhadap kesehatan mental pada perempuan di Kota Bandung. Sedangkan, sebesar 50,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini, pengaruh konten terhadap kesehatan mental secara umum dapat dilihat dengan menggunakan konsep yang dimiliki oleh teori kultivasi. Teori ini mengukur dampak pesan dan sistem komunikasi bagi khalayak media dengan menggunakan analisis hubungan media dengan persepsi realitas (Busselle dan Van den Bulck, 2020). Untuk melihat secara lebih lanjut mengenai pengaruh variabel konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com terhadap variabel kesehatan mental, maka pembahasan penelitian akan menggunakan konsep proses pembentukan pandangan dan keyakinan audiens menurut Morissan (2013) yaitu *mainstreaming*, dan resonansi.

Menurut Morissan (2013) *mainstreaming* merupakan proses mengikuti arus utama yang dapat terjadi saat tayangan media mendominasi sumber tayangan khalayak, sering dialami oleh penonton berat, dan berdampak pada pembentukan orientasi, perspektif, makna, dan keyakinan homogen audiens. Jika melihat pada hasil penelitian, proses *mainstreaming* dapat dilihat melalui berbagai pernyataan yang berkaitan dengan konsumsi konten, kedekatan konten, keyakinan, hingga pemaknaan konten. Pada pernyataan yang diajukan dalam sub-variabel *timeliness*, terdapat tanggapan yang beragam pada masing-masing poin pernyataan yang diajukan dengan persentase skor sebesar 72,375%. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengikuti arus utama pemberitaan yang disajikan oleh Instagram Liputan6.Com.

Kemudian, jika melihat pada aspek penonton berat pada media, terdapat hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden selalu mengikuti konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com dengan persentase 67,25% pada pernyataan yang diajukan pada sub-variabel *proximity*. Secara lebih lanjut, angka tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perempuan di Kota Bandung yang menjadi audiens Liputan6.Com menjadi bagian dari penonton berat sebagaimana yang dikemukakan oleh Morissan (2013). Adapun keseluruhan proses tersebut menghasilkan orientasi, perspektif, makna, dan keyakinan tersendiri bagi audiens yang dapat terlihat dari pernyataan yang diajukan dalam sub-variabel *prominence* dengan persentase sebesar 70,625%. Kemudian, dalam pernyataan yang diajukan dalam sub-variabel *consequence*, persentase skor yang diperoleh sebesar 68,75%.

Proses kultivasi lainnya dilakukan dengan cara yang disebut sebagai resonansi. Menurut Morissan (2013), resonansi merupakan proses yang terjadi ketika gambaran media memiliki kesamaan dengan realitas audiens sehari-hari. Sehingga, memberikan efek ganda terhadap pesan, memperkuat proses kultivasi, dan berpotensi menghambat realitas sosial yang positif. Kesamaan gambaran media dengan realitas audiens dapat dilihat melalui pernyataan pada sub-variabel *proximity* yang menyatakan bahwa adanya kesamaan pengalaman pribadi dengan narasi konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com dengan persentase sebesar 56% dan kedekatan peristiwa

perselingkuhan yang diberitakan oleh Instagram Liputan6.Com dengan persentase sebesar 71,25%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kesamaan gambaran media dalam memberitakan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com dengan realitas audiens pada perempuan di Kota Bandung yang terbatas pada kesamaan wilayah geografis audiens, lokasi peliputan berita, dan narasi pemberitaan di Instagram Liputan6.Com.

Sedangkan, jika melihat pada efek ganda yang memperkuat kultivasi dapat dilihat melalui sub-variabel perasaan, pikiran, dan kesehatan tubuh yang memiliki tanggapan yang sangat beragam. Pada sub-variabel perasaan, total skor yang dihasilkan dari empat pernyataan yang diajukan adalah 69,5% yang diinterpretasikan sebagai kondisi setuju. Kemudian pada sub-variabel pikiran, total skor yang dihasilkan dari dua pernyataan adalah 61,75% yang diinterpretasikan sebagai kondisi tidak setuju. Dan pada sub-variabel kesehatan tubuh, total skor yang dihasilkan dari dua pernyataan adalah 56,75% yang diinterpretasikan sebagai kondisi tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dampak kesehatan mental yang dihasilkan oleh konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com hanya terbatas pada aspek perasaan audiens dan tidak terlihat pada aspek pikiran dan kesehatan tubuh audiens yang tidak menunjukkan adanya gangguan kesehatan mental yang buruk.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com terhadap kesehatan mental pada perempuan di Kota Bandung dapat diukur melalui teori kultivasi dan menghasilkan proses pembentukan kultivasi terbatas. Sehingga, dampak kesehatan mental yang dihasilkan tidak bersifat negatif dan kondisi kesehatan mental yang dialami audiens Liputan6.Com berada pada kondisi baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Konten Pemberitaan Perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com terhadap Kesehatan Mental pada Perempuan di Kota Bandung” Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Besarnya pengaruh konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com (X) terhadap kesehatan mental (Y) pada perempuan di Kota Bandung adalah sebesar 49,5%. Kemudian, sebesar 50,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang berada di luar penelitian dengan hubungan korelasi yang terbentuk bersifat positif dan kuat dengan nilai koefisien sebesar 0,703.
2. Pandangan perempuan sebagai audiens media terhadap konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com memiliki pandangan yang beragam dan baik yang dibuktikan melalui adanya kebaruan berita, kedekatan berita, kepentingan, dampak yang dirasakan oleh audiens, dan adanya nilai emosional berita yang dirasakan oleh audiens.
3. Kesehatan mental yang terbentuk pada perempuan di Kota Bandung sebagai audiens konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com bersifat baik dan audiens tidak merasakan gangguan kesehatan mental yang buruk. Hal ini dibuktikan melalui persentase skor pada sub-variabel perasaan yang tinggi dan persentase skor yang rendah pada sub-variabel pikiran, kelakuan, dan kesehatan tubuh.

B. Saran

1. Saran Akademis

- a. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Budury, Fitriyani, dan Khamida (2019), diharapkan kedepannya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel konten atau informasi lainnya mengenai isu sosial dan isu politik untuk mengetahui pengaruh konten pemberitaan secara spesifik mengenai isu sosial dan politik terhadap kesehatan mental.
- b. Kemudian, berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Callanan dan Rosenberger (2015), diharapkan kedepannya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan populasi yang didasarkan pada jenis kelamin atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan geografi dan budaya untuk menemukan pola pengaruh dan proses kultivasi pada media yang memiliki perbedaan membentuk persepsi dan pandangan diantara audiensnya.

2. Saran Praktis

- a. Berdasarkan analisis koefisien korelasi dan pembahasan variabel, dapat dibuktikan bahwa kelayakan konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com dapat menghasilkan gangguan kesehatan mental yang minim. Sehingga, diharapkan untuk pihak Liputan6.Com dan media informasi kredibel lainnya untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu konten yang mampu memberikan kepercayaan kepada audiensnya.
- b. Berdasarkan tanggapan responden terhadap kesehatan mental, terdapat jumlah yang cukup tinggi dalam pernyataan mengenai kondisi kecemasan dan ketakutan terhadap lingkungan sosial di sekitar audiens setelah mengkonsumsi konten pemberitaan perselingkuhan di Instagram Liputan6.Com. Diharapkan untuk pengguna media sosial secara umum dan konsumen informasi media sosial secara khusus untuk membentuk lingkungan sosial yang positif, sehingga dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan yang berpotensi menghambat proses komunikasi sosial di tengah masyarakat.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2022). *Provinsi Jawa Barat dalam angka 2022*. Bandung: BPS Provinsi Jawa Barat
- Bikriyah, N. (2020). *Pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental peserta didik di SMPN 166 Jakarta (Bachelor's thesis*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Budury, S., & Fitriyari, A. (2019). *Penggunaan media sosial terhadap kejadian depresi, kecemasan dan stres pada mahasiswa*. Bali Medika Jurnal, 6(2), 205- 208. DOI: <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i2>.
- Busselle, R., & Van den Bulck, J. (2020). *Cultivation theory, media, stories, processes, and reality*. Media Effects, 69-82
- Callanan, V., & Rosenberger, J. S. (2015). *Media, gender, and fear of crime*. Criminal Justice Review, 40(3), 322-339. DOI: <https://doi.org/10.1177/0734016815573308>.
- Gushevinalti, G., Suminar, P., & Sunaryanto, H. (2020). *Transformasi karakteristik komunikasi di era konvergensi media*. Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi, 6(01), 083-099.
- Hasanah, M. (2017). *Pengaruh gadget terhadap kesehatan mental anak*. Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education, 2(2), 207-214.
- Huang, Y.T., & Su, S.F. (2018). *Motives for Instagram use and topics of interest among young adults*. Future internet, 10(8), 77. DOI: <https://doi.org/10.3390/fi10080077>
- Khotimah, H. (2016). *Intensitas terpaan berita kriminal di sosial media, kecerdasan emosi dan kecenderungan berperilaku kriminal*. 173–184.
- Liputan6. (2022). *Pria tabrak istri usai terpergok bawa "wanita lain" di mobil*. Diambil dari: <https://www.instagram.com/p/Cg3Q4aINi0-/?igshid=NDk5N2NlZjQ%3D>. (Akses: 23 November 2022).
- Maulida, R. (2017). *Strategi pemberitaan melalui media sosial instagram mengenai citra kepolisian (studi kasus pada tim media sosial kepolisian resor bandung)*. Doctoral dissertation, Universitas Pasundan.
- Morissan. (2013). *Teori komunikasi: individu hingga massa*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, C. (2020). *Cyber society teknologi, media baru, dan disrupsi informasi*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, W.R., & Sukarta, A. (2020). *Hubungan pemberitaan media sosial terhadap tingkat kecemasan perempuan pada masa pandemi Covid-19*. In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2021. 1(1), 111-120.
- Prihatiningsih, W. (2017). *Motif penggunaan media sosial instagram di kalangan remaja*. Communication, 8(1), 51. DOI: <https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>.
- Rizal, R.S. (2021). *Pengaruh terpaan berita kejahatan seksual ojek online di media massa online Detik.com terhadap kecemasan pengguna ojek online (studi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi 2016 Universitas Muhammadiyah Malang)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang
- Rosmalina, A., & Khaerunnisa, T. (2021). *Penggunaan media sosial dalam kesehatan mental remaja*. Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal, 4(1), 49. DOI: <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8755>.
- Setiadi, A. (2016). *Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi*. CakrawalaJurnal Humaniora, 16(2).
- Sharma, M.K., John, N., & Sahu, M. (2020). *Influence of social media on mental health: a systematic review*. Current opinion in psychiatry, 33(5), 467-475. DOI: 10.1097/YCO.0000000000000631
- Supratman, L. P. (2018). *Penggunaan media sosial oleh digital native*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 15(1), 47-60.